



Menyongsong Asesmen AUN-QA

Mulyono, Amidi

Jurusan Matematika FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang
mulyono.mat@mail.unnes.ac.id

Abstrak

AUN (ASEAN University Network) merupakan organisasi universitas di negara-negara ASEAN. Adapun tujuan AUN adalah untuk meningkatkan kualitas standar universitas di ASEAN. AUN-QA (ASEAN University Network-Quality Assurance) merupakan sebuah asesmen. Penilaian dilakukan secara mandiri (*self assessment*) dengan melakukan penulisan SAR (*Self-Assesment Report*). AUN-QA mengacu ke standar akreditasi internasional. Anggota AUN dan prodi yang telah di-ases AUN, mahasiswanya dapat mengikuti program kredit transfer dengan universitas-universitas anggota AUN. Ada beberapa komponen yang dinilai dalam AUN-QA, diantaranya adalah kurikulum, dosen, karyawan, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan. Dalam menghadapi AUN-QA ini Pascasarjana Universitas Negeri Semarang (UNNES) perlu mempersiapkan diri secara matang. Untuk itu perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk menghadapi AUN-QA tersebut. Hal-hal apa saja yang perlu disiapkan, direvisi, dan diadakan mulai dari sekarang oleh prodi-prodi di Pascasarjana UNNES agar tersertifikasi taraf AUN-QA harus teridentifikasi secara jelas.

Kata kunci: AUN-QA, komponen yang dinilai, analisis kebutuhan

PENDAHULUAN

AUN merupakan organisasi universitas di negara-negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) yang didirikan pada November 1995. Kantor permanen Sekretariat didirikan pada tahun 2000 dan terletak di kampus Universitas Chulalongkorn di Bangkok, Thailand. Adapun tujuan AUN adalah untuk meningkatkan atau menyamakan kualitas standar universitas di ASEAN. Kegiatan utama AUN adalah melaksanakan kerjasama pendidikan dan pembangunan untuk memperkuat integrasi regional dalam mencapai standar global. ASEAN University Network bukanlah suatu akreditasi, melainkan sertifikasi berupa assessment process, untuk mendapatkan umpan balik posisi program studi terhadap standar AUN. ASEAN *University Network-Quality Assurance* (AUN-QA) mengacu ke standar akreditasi International, disusun oleh pakar-pakar QA ASEAN dan dimotori oleh National University of Singapore. Anggota AUN dan prodi yang telah di-ases AUN, mahasiswanya dapat mengikuti program kredit transfer dengan universitas-universitas anggota AUN.

AUN terdiri dari Dewan Pembina (*Board of Trustees*), Sekretariat AUN, dan universitas anggota. Dewan Pembina terdiri dari satu wakil dari masing-masing Negara Anggota ASEAN, Sekretaris Jenderal ASEAN, Ketua subkomite Pendidikan ASEAN (ASCOE) dan Direktur Eksekutif AUN. Tugasnya adalah untuk merumuskan kebijakan, menyetujui proposal proyek, alokasi anggaran dan pelaksanaan kegiatan mengkoordinasikan. Sekretariat AUN terlibat dalam perencanaan, organisasi,

monitoring dan evaluasi kegiatan AUN dan juga dalam pengembangan ide-ide baru dan akuisisi pendanaan. Universitas anggota bertugas melaksanakan program dan kegiatan AUN. Universitas yang telah menjadi anggota AUN di Indonesia adalah Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), Institut Teknologi Bandung (ITB), dan Universitas Airlangga (UNAIR).

AUN Quality Assurance (AUN-QA) adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh AUN yang bertujuan untuk melakukan penjaminan mutu program studi yang menjadi anggota AUN. Ini adalah salah satu bentuk pemantauan kualitas dari AUN yang berusaha melakukan pengukuran secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan terhadap universitas-universitas anggotanya. AUN QA merupakan sebuah assessment, dan bukan akreditasi. Akreditasi sendiri merupakan bagian dari QA. Penilaian dilakukan secara mandiri (*self assessment*) dengan melakukan penulisan SAR (*Self-Assesment Report*). Proses ini diikuti dengan konfirmasi kelengkapan dokumen dan menentukan *Action For Improvement* terhadap hasil SAR. Setelah itu barulah akan dilakukan proses visitasi oleh tim reviewer dari anggota AUN yang berasal dari negara ASEAN lainnya untuk memberikan masukan terhadap *self assessment* yang telah dilakukan.

Dalam kegiatan akreditasi oleh BAN-PT dituntut untuk fokus pada data-data pendukung, menulis evaluasi diri dan menulis detail-detail dalam borang akreditasi. Model penjaminan mutu pada AUN-QA (*ASEAN University Network-Quality Assurance*) ditekankan pada penyusunan evaluasi diri yang disebut dengan *Self Assesment Report* (SAR). SAR berisi narasi tentang jalannya sistem. Berbeda dengan BAN-PT maupun ISO yang lebih mengarah pada aspek kelengkapan dokumen. AUN-QA lebih memperhatikan pada aspek paedagogik dan tata kelola. Borang AUN-QA bersifat kualitatif, menceritakan tentang tata kelola dan berjalannya sistem yang mengacu pada standar pendidikan, mengungkapkan kelebihan dan kekurangan Program Studi, serta apa yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan tersebut.

Penilaian AUN-QA terdiri dari 11 kriteria, yaitu: (1) *Expected Learning Outcome*, (2) *Programme Specification*, (3) *Programme Structure and Content*, (4) *Teaching and Learning Approach*, (5) *Student Assesment*, (6) *Academic Staff Quality*, (7) *Support Staff Quality*, (8) *Student Quality and Support*, (9) *Facilities and Infrastructure*, (10) *Quality Enhancement*, dan (11) *Output*. Dari 11 kriteria yang akan di-asses tersebut, sebagian besar komponen-komponen pendukung dari Prodi di Pascasarjana UNNES sudah ada dan ada beberapa yang perlu diadakan dan dioptimalkan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Negeri Semarang (UNNES) untuk pengembangan menuju universitas bertaraf internasional adalah penyelenggaraan internasionalisasi prodi di UNNES. Pascasarjana UNNES merupakan bagian UNNES perlu mengambil peran untuk menuju universitas bertaraf internasional. Salah satunya dengan membuat rintisan sertifikasi internasional dari lembaga sertifikasi eksternal ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA). Permasalahannya adalah bagaimana strategi menyiapkan penyusunan borang sertifikasi ASEAN *University Network Quality Assurance* (AUN-QA) prodi di Pascasarjana UNNES untuk memperoleh skor maksimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Subjek penelitiannya adalah

Prodi-Prodi di Pascasarjana UNNES. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen serta dokumen-dokumen akreditasi di Pascasarjana UNNES. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dokumen-dokumen akreditasi BAN-PT, hasil observasi, angket, dan wawancara diperoleh data-data tentang keadaan beberapa prodi di Pascasarjana UNNES. Selanjutnya data tersebut dipetakan pada kriteria-kriteria dari AUN-QA. Dari analisis gap/kesenjangan setiap kriteria AUN-QA diperoleh informasi terkait keadaan Prodi-Prodi di Pascasarjana UNNES.

Kriteria 1: Hasil Pembelajaran yang Diharapkan.

Kondisi yang sudah ada di Prodi: (a) Visi Misi Tujuan Pascasarjana tercantum di web pascasarjana (<http://pps.unnes.ac.id>); (b) Dalam penyusunan kurikulum, setelah capaian pembelajaran didapatkan, selanjutnya ialah menurunkan bahan kajian berdasarkan capaian pembelajaran yang dimiliki. Dari bahan kajian, selanjutnya diturunkan mata kuliah-mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa mata kuliah dirancang untuk mencapai capaian pembelajaran; (c) Untuk memastikan bahwa setiap mata kuliah yang diajarkan mendukung ketercapaian capaian pembelajaran, dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester, setiap dosen dikirim dokumen kurikulum yang berisi capaian pembelajaran. Selanjutnya dosen prodi menggunakan capaian pembelajaran yang diberikan untuk menyusun Rencana Pembelajaran Semester; (d) Dalam dokumen kurikulum 2015, sudah terdapat mata kuliah-mata kuliah yang mencakup capaian umum (terlihat dari CP keterampilan umum yang selanjutnya diturunkan dalam bahan kajian dan selanjutnya menjadi mata kuliah); (e) Dalam dokumen kurikulum 2015, sudah terdapat mata kuliah-mata kuliah yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam disiplin mata kuliah khusus (terlihat dari CP keterampilan umum yang selanjutnya diturunkan dalam bahan kajian dan selanjutnya menjadi mata kuliah); (f) Program studi dengan jelas memformulasikan capaian yang diinginkan oleh pemerintah sebagai salah satu stakeholder; (g) Program studi dengan jelas memformulasikan capaian yang disepakati oleh organisasi profesi dosen Prodi, misalnya IndoMS adalah organisasi profesi untuk dosen Matematika. Organisasi Profesi memberikan rekomendasi capaian-capaian yang harus dimiliki oleh seorang magister atau doktor pendidikan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Rekomendasi dari organisasi profesi tersebut selanjutnya diadopsi oleh kurikulum Prodi menjadi Capaian Pengetahuan dan Keterampilan Umum.

Kekurangan/yang belum ada di Prodi: (a) Visi Misi Prodi belum ada di web Pascasarjana; (b) Visi misi yang berbahasa Inggris belum ada; (c) Visi dan misi Prodi belum disosialisasikan dengan beberapa cara; menggunakan yel-yel ketika acara, dengan pembacaan visi misi setiap kali kegiatan mahasiswa, dengan menggunakan poster di kantor Prodi; (d) Penyusunan CP dalam kurikulum 2015 belum melibatkan stakeholders dan alumni; (e) Penyusunan capaian pembelajaran dalam kurikulum 2015 belum mempertimbangkan dan mencerminkan visi misi institusi. Ini dikarenakan visi-misi antara Pascasarjana dan Prodi belum sinkron sehingga capaian pembelajaran pun belum sinkron dengan visi misi Pascasarjana.

(f) Mata kuliah-mata kuliah sebagai hasil perpanjangan capaian pembelajaran sudah disusun dengan alur yang benar, hanya saja dalam prosesnya belum melibatkan seluruh dosen Prodi dan pemangku kepentingan yang ada; (g) Diskusi antardosen pengampu mata kuliah yang sama dalam hal penyusunan rencana pembelajaran kadang belum berjalan optimal; (h) Kurikulum yang telah tersusun (yang mencakup capaian mata kuliah) disusun dengan mempertimbangkan keterampilan-keterampilan yang akan dimiliki mahasiswanya. Namun deskripsi-deskripsi keterampilan yang disebutkan semuanya masih berbahasa Indonesia sehingga membatasi pihak-pihak yang tidak mampu berbahasa Indonesia membaca deskripsi-deskripsi tersebut; (i) Formulasi capaian pembelajaran yang diinginkan belum mencerminkan permintaan dari stakeholder selain pemerintah dikarenakan pada saat penyusunan capaian pembelajaran kurikulum 2015 tidak mengundang pemangku kebutuhan lain seperti Kepala Sekolah, Kepala Dinas Pendidikan, dan lain-lain

Kriteria 2: Spesifikasi Program Studi.

Kondisi yang sudah ada di Prodi: (a) Prodi sudah menawarkan mata kuliah yang akan ditempuh untuk masing-masing prodi sehingga stakeholder bisa melihat kompetensi yang didapat dari lulusan prodi; (b) Tiap prodi telah mempunyai dokumen yang menggambarkan program studi yang meliputi tujuan prodi dan output yang diharapkan, struktur mata kuliah, dan matriks yang menunjukkan bagaimana hasil pembelajaran dicapai melalui mata kuliah. Kekurangan/ yang belum ada di Prodi: (a) Dokumen kurikulum belum dibuat dalam bahasa Inggris; (b) Dokumen spesifikasi Prodi perlu ditambahkan informasi-informasi yang relevan seperti banyak SKS yang akan ditempuh, fasilitas yang dinikmati mahasiswa selama kuliah, profil sekilas dosen yang mengajar di prodi; (c) Dokumen spesifikasi belum memuat alur pengambilan mata kuliah, mata kuliah prasyarat, dan ruang laboratorium yang dimiliki.

Kriteria 3: Isi dan Struktur Program Studi.

Kondisi yang sudah ada di Prodi: (a) Kurikulum yang dipakai 2012 dan 2015, metode belajar mengajar bervariasi dan penilaian mahasiswa bervariasi yang secara konstruktif disesuaikan untuk mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan; (b) Kurikulum 2012 dan 2015 dirancang untuk memenuhi capaian pembelajaran yang diharapkan di mana kontribusi yang diberikan oleh masing-masing mata kuliah dalam mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan dari program studi bersifat jelas; (c) Rancangan Kurikulum mengikuti KKNi dan Organisasi Profesi; (d) Kurikulum dirancang sehingga mata kuliah disusun, dirangkai dan diintegrasikan secara logis; (e) Struktur kurikulum menunjukkan hubungan dan perkembangan mata kuliah dasar, mata kuliah menengah, dan mata kuliah terspesialisasi; (f) Struktur Kurikulum mengikuti KKNi dan Organisasi Profesi disesuaikan dengan karakter UNNES (konservasi); (g) Kurikulum disusun sehingga kurikulum cukup fleksibel untuk memungkinkan mahasiswa untuk mengejar bidang spesialisasi dan menggabungkan perubahan-perubahan yang lebih baru dan pengembangan bidang studi. Kekurangan/ yang belum ada di Prodi: (a) Ada hubungan mata kuliah dasar, mata kuliah menengah, dan mata kuliah terspesialisasi, tapi skema mata kuliah belum terlihat jelas; (b) Kurikulum mengikuti KKNi dan Organisasi Profesi, masih bersifat lokal nasional, belum internasional/regional; (c) Hasil review kurikulum belum ada dan periode review belum spesifik.

Kriteria 4: Pendekatan Pengajaran dan Pembelajaran.

Kondisi yang sudah ada di Prodi: (a) Pendekatan kegiatan belajar mengajar seringkali didasari oleh filosofi pendidikan universitas (berwawasan konservasi: moral, paperless). Pendekatan kegiatan belajar mengajar disesuaikan karakter mata kuliah, ada yang teori, teori & praktik, dan lapangan. Pendekatan kegiatan belajar mengajar yang digunakan student centered dengan model pembelajaran yang bervariasi; (b) Pembelajaran yang berkualitas melibatkan konstruksi aktif pemahaman dari mahasiswa, tidak hanya sesuatu yang diberikan oleh dosen, mahasiswa secara aktif memaparkan pemahamannya terhadap materi, berdiskusi, presentasi, dan lain-lain; (c) Pendekatan yang diambil pelajar dalam belajar menggunakan active learning, mahasiswa belajar dari berbagai sumber, belajar mandiri atas arahan dari dosen, selain tatap muka, ada tugas terstruktur yang dirancang dosen sebagai penilaian mahasiswa; (d) Pembelajaran dikondisikan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran. Mahasiswa belajar pada lingkungan belajar yang santai, mendukung, dan saling bekerja sama; (e) Dalam meningkatkan tanggung jawab dalam belajar, dosen telah menciptakan lingkungan belajar-mengajar yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses pembelajaran melalui berbagai jenis tugas disesuaikan karakter mata kuliahnya; (f) Pendekatan kegiatan belajar mengajar yang diterapkan dosen telah mendukung pembelajaran, belajar mengenai bagaimana untuk belajar dan menanamkan komitmen pembelajaran seumur hidup pada mahasiswa. Kekurangan/ yang belum ada di Prodi: (a) Bukti-bukti pendekatan, strategi, media pembelajaran, RPS masing-masing dosen, yang lain belum terdata, belum dikumpulkan, masih di masing-masing dosen; (b) Bukti fisik kegiatan pembelajaran, RPS masing-masing dosen, yang lain belum terdata; (c) Bukti fisik kegiatan pembelajaran, RPS masing-masing dosen, yang lain belum terdata.

Kriteria 5: Penilaian Mahasiswa.

Kondisi yang sudah ada di Prodi: (a) Untuk mahasiswa baru diseleksi oleh Pascasarjana; (b) Penilaian menurut RPS yang dibuat oleh masing-masing dosen pengampu; (c) Penilaian dalam RPS yang dibuat dosen sudah mengukur aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik mahasiswa dan sesuai dengan capaian belajar yang diinginkan prodi; (d) Sudah dilakukan dalam bentuk penugasan individu maupun kelompok kuis, proyek, pre-tes, ulangan, UTS, dan UAS. Kekurangan/ yang belum ada di Prodi: (a) Sertifikat uji kemampuan berbahasa Inggris dalam pembelajaran; (b) Belum ada prosedur untuk memastikan penilaian yang dilakukan kepada mahasiswa sudah valid atau belum

Kriteria 6: Kualitas Staf Akademik/Dosen.

Kondisi yang sudah ada di Prodi: (a) Perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang untuk kebutuhan dosen (termasuk penggantian, promosi, penarikan kembali, PHK, dan rencana pensiun) dilakukan untuk menjamin bahwa kualitas dan kuantitas dosen memenuhi kriteria untuk pendidikan, penelitian dan layanan. Sudah ada perencanaan oleh pimpinan Universitas; (b) Pimpinan Universitas mempertimbangkan banyaknya mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah (dalam hal ini dosen yang studi lanjut dan akan pensiun) dalam perencanaan perekrutan dosen baru; (c) Rasio dosen dibandingkan mahasiswa dan beban kerja dosen dihitung dan diawasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pelayanan. Setiap tahun sebelum menerima mahasiswa baru, pimpinan prodi menentukan rasio dosen dan mahasiswa

untuk menentukan banyaknya mahasiswa baru yang akan diterima. Setiap dosen juga dihitung beban kerjanya. Dosen tidak diberikan beban yang besar sehingga tidak dapat memaksimalkan diri meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pelayanan. Dalam akreditasi prodi selalu dihitung FTE masing-masing dosen; (d) Kompetensi dosen diidentifikasi dan dievaluasi; (e) Pengelola Prodi membagi jadwal mata kuliah bagi dosen berdasarkan kompetensi yang dikuasai masing-masing dosen. Dosen satu KBK saling berdiskusi materi, kondisi mahasiswa, tugas, maupun strategi pembelajaran di kelas. Selain itu juga diskusi soal ulangan/UAS. Kekurangan/yang belum ada di Prodi: (a) Dosen Prodi di Pascasarjana adalah dosen prodi-prodi (ber-home base) di luar Pascasarjana; (b) Penghargaan dan pengakuan sebaiknya diusulkan oleh fakultas/universitas, bukan dosen yang mengajukan diri.

Kriteria 7: Kualitas Staf Pendukung/Tenaga Kependidikan.

Kondisi yang sudah ada di Prodi: (a) Perencanaan pengadaan diatur dalam berdasarkan Prosedur Mutu (PM), yaitu PM-PEG-05 tentang Pengadaan CPNS; PM-PEG-07 tentang Pengadaan Dosen Kontrak; PM-PEG-09 tentang Pengadaan Tenaga Kependidikan Kontrak; dan PM-PEG-11 tentang Pengadaan Dosen Luar Biasa; (b) Penyelenggaraan rekrutmen dan pemilihan atau seleksi diatur dalam PM-PEG-06 tentang Seleksi CPNS; PM-PEG-08 tentang Seleksi Dosen Kontrak; PM-PEG-10 tentang Seleksi Tenaga Kependidikan Kontrak; dan PM-PEG-12 tentang Seleksi Dosen Luar Biasa, sehingga proses seleksi sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan; (c) Kinerja staf penunjang diidentifikasi setiap awal tahun melalui penyusunan Rencana SKP dan dievaluasi di setiap akhir tahun melaporkan SKP yang telah terlaksana dilengkapi dengan bukti-bukti pelaksanaannya. Seluruh kegiatan diinput melalui sistem yaitu simpeg2.unnes.ac.id dengan sub domain sistem penilaian kinerja (SINIKE); (d) Telah dilakukan pemetaan kompetensi staf penunjang yang bertujuan untuk menyusun program-program pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan, hal ini diatur dalam PM-PEG-04 tentang Peningkatan Kompetensi Pegawai. Kekurangan/ yang belum ada di Prodi: (a) Terdapat staf penunjang (tenaga kependidikan) yang kurang sesuai dengan kualifikasi, karena proses penempatan dari Kepegawaian Pusat; (b) Pelaksanaan monitoring di lapangan belum maksimal sehingga laporan secara online terkadang ada beberapa yang kurang sesuai.

Kriteria 8: Kualitas dan Dukungan Mahasiswa.

Kondisi yang sudah ada di Prodi: (a) Penerimaan mahasiswa baru melalui jalur Seleksi Mandiri UNNES. Jalur seleksi tersebut dikomunikasikan dan dipublikasikan secara nasional melalui berbagai media dan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, roadshow, dan kegiatan sejenis lainnya. (b) Jalur seleksi mahasiswa baru selalu dilakukan evaluasi setiap tahunnya secara sistematis oleh Bidang Akademik Universitas, sehingga dari tahun ke tahun mengalami perbaikan sesuai dengan kondisi terkini, baik dari sistem pendaftaran, penyusunan soal tes, maupun kriteria-kriteria lain yang menjadi faktor penentu kelulusan dalam seleksi; (c) Setiap mahasiswa dibimbing oleh Dosen Wali yang bertugas untuk memantau kemajuan atau perkembangan mahasiswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik, sehingga dengan dimonitoring oleh Dosen Wali dapat meningkatkan kinerja dalam proses perkuliahannya. Kekurangan/ yang belum ada di Prodi: (a) Masih terdapat beberapa mahasiswa yang lolos seleksi akan tetapi secara kualifikasi kemampuan masih kurang, sehingga menjadikan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran; (b) Partisipasi

mahasiswa dalam kegiatan sambung rasa masih kurang, sehingga feedback belum maksimal untuk perbaikan dalam kegiatan baik akademik maupun non akademik.

Kriteria 9: Fasilitas dan Infrastruktur.

Kondisi yang sudah ada di Prodi: (a) Semua fasilitas dan peralatan pengajaran dan pembelajaran sudah memadai dan semuanya milik sendiri serta dalam kondisi baik dan terawat; (b) Perawatan dilakukan secara periodik; (c) Setiap gedung sudah ada fasilitas wifi untuk akses internet; (d) Setiap ruang perkuliahan juga dilengkapi dengan proyektor untuk menunjang kegiatan belajar mengajar; (e) Perpustakaan Pascasarjana dan Pusat (universitas) telah mulai melakukan digitalisasi data pustaka yang dapat diakses di <http://otomasi.unnes.ac.id>. Kekurangan/ yang belum ada di Prodi: (a) Ketersediaan wifi di setiap gedung sudah ada tetapi kadang tidak lancar aksesnya; (b) Sebagian software yang digunakan belum berlisensi resmi; (c) Setiap gedung belum diberi penghubung untuk akses jalan bagi orang-orang dengan kebutuhan khusus yang menggunakan kursi roda

Kriteria 10: Peningkatan Kualitas.

Kondisi yang sudah ada di Prodi: (a) Pengembangan kurikulum dilakukan setiap empat tahun sekali dengan memperhatikan masukan dari staf akademik, alumni dan stakeholder; (b) Pengembangan kurikulum dilakukan setiap empat tahun sekali; (c) Kurikulum yang berjalan telah melalui perbaikan. Kurikulum yang baru juga disesuaikan dengan visi universitas; (d) Pembobotan nilai harian, nilai ujian tengah semester, dan nilai ujian akhir semester ditentukan oleh tim dosen pengampu dan dicantumkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS); (e) Umpan balik dari staf dan mahasiswa diperoleh saat kegiatan sambung rasa prodi. Kekurangan/ yang belum ada di Prodi: (a) Untuk masukan dari alumni dan stakeholder melalui web yang dapat dilakukan sewaktu-waktu; (b) Pengolahan nilai mahasiswa antar dosen kadang ada yang berbeda biarpun tugasnya sama tetapi pembobotannya berbeda.

Kriteria 11: Luaran/Output.

Kondisi yang sudah ada di Prodi: (a) Persentase lulusan yang bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahliannya adalah sangat tinggi; (b) Aktivitas penelitian mahasiswa disusun dan diawasi melalui pembimbingan dengan tatap muka dan online (sistem informasi skripsi, tesis, dan disertasi di <http://skripsi.unnes.ac.id/>) oleh dua pembimbing. Setiap pembimbing minimal melakukan pembimbingan 8 kali sejak proposal disetujui; (c) Sebelum penelitian dilakukan ujian proposal. Kekurangan/ yang belum ada di Prodi: (a) Waktu lulus terhambat rata-rata karena penulisan tesis atau disertasi yang terlambat, hal ini dikarenakan belum ada aturan tentang lama menulis tesis atau disertasi; (b) Belum optimal hubungan antara mahasiswa yang baru lulus dengan jaringan alumni. Perlu pemberdayaan alumni.

SIMPULAN

Masing-masing prodi harus melaksanakan proses pembelajaran baik dan pengelolaan prodi yang baik. Untuk menghadapi sertifikasi AUN-QA perlu disiapkan bukti fisik dan bukti pendukung lainnya untuk masing-masing kriteria AUN-QA. Pertanyaan diagnostik selalu dimunculkan untuk memastikan apakah masing-masing kriteria tersebut terpenuhi atau belum. Dengan pertanyaan-pertanyaan diagnostik akan

diketahui kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan Prodi untuk menghadapi asesmen AUN-QA.

DAFTAR PUSTAKA

- Accreditation Commission for Senior Colleges and Universities. 2001. *Handbook of Accreditation*. Alameda, CA: Western Association of Schools and Colleges.
- Ashcraft, K. and L.F. Peek. 1995. *The Lecture's Guide to Quality and Standards in Colleges and Universities*. London: The Falmer Press.
- Baldrige National Quality Program. 2008. *Education Criteria for Performance Excellence. Baldrige National Quality Program*. Gaithhersburg, MD.
- BAN-PT. 2000. *Guidelines for External Accreditation of Higher Education*. Jakarta: BAN-PT.
- BAN-PT. 2000. *Guidelines for Internal Quality Assessment of Higher Education*. Jakarta: BAN-PT.
- BAN-PT. 2003. *Sistem Akreditasi Pendidikan Tinggi. Naskah Akademik*. Jakarta: BAN-PT.
- BAN-PT. 2008. *Pedoman Evaluasi-diri Program Studi dan Institusi Perguruan Tinggi*. Jakarta: BAN-PT.
- BAN-PT. 2016. *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level. Version 3.0*. Bangkok: Chulalongkorn University.